

BAB I

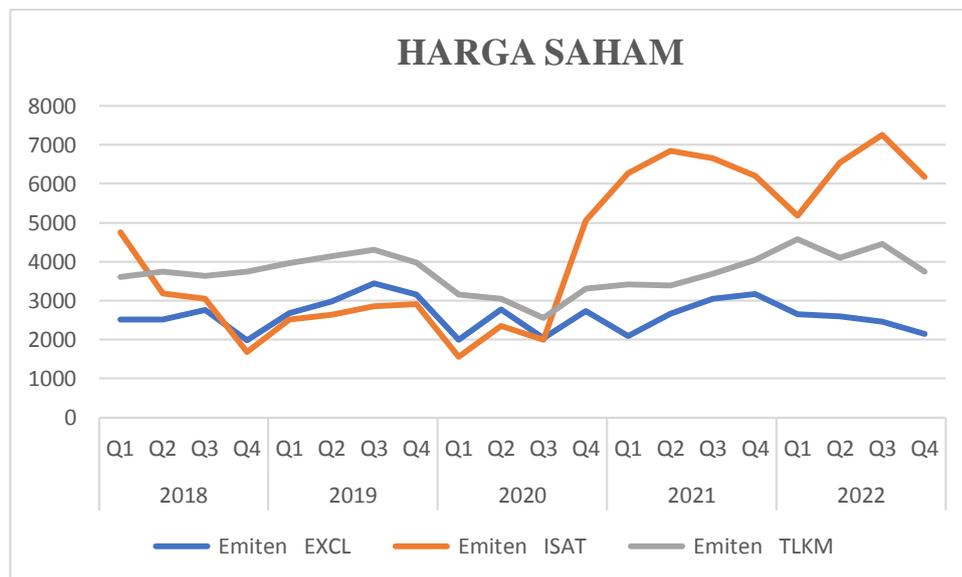
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Teknologi informasi dan komunikasi sangat diperlukan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari. Kinerja sektor telekomunikasi terus meningkat setiap tahunnya dan terus mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Sektor telekomunikasi masih menjanjikan untuk kedepannya, seiring trend penggunaan telepon pintar meningkat. Bisnis ini juga akan menopang perluasan jaringan ke berbagai daerah sampai keseluruhan pelosok di Indonesia dan ekspektasi membaiknya perekonomian Indonesia. Pada tahun 2018 sektor telekomunikasi mengalami penurunan, terjadi karena adanya perang dagang antara Amerika Serikat dan China yang menjadi anjloknya harga saham di Indonesia bahwa harga saham Global sekalipun, pada tahun berikutnya harga saham kembali mengalami kenaikan. Sehingga sektor perusahaan telekomunikasi layak diperhatikan sebagai objek penelitian, karena harga sahamnya terus meningkat setiap tahunnya. Sektor telekomunikasi adalah sektor yang menjanjikan.

Perubahan gaya hidup sejak adanya pandemi Covid-19 menyebabkan aktivitas manusia mulai beralih menjadi serba *online* mulai dari pembelajaran hingga bekerja dari rumah (*work from home*). Kegiatan *online* perlu didukung dengan jaringan komunikasi yang memadai seperti sinyal yang kuat dan stabil. Yanti (2022) menyatakan sejak September 2021, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memberikan bantuan kepada mahasiswa, siswa, guru dan dosen berupa kuota internet gratis sebesar 15 gb perbulan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran dengan sistem *online*. Kuota umum tersebut dapat mengakses seluruh laman kecuali aplikasi yang telah diblokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemekominfo).

Adanya bantuan kuota gratis berdampak baik pada beberapa perusahaan telekomunikasi pada awal tahun 2020 seperti pada PT. Indosat Tbk (ISAT) yang menyatakan memperoleh kenaikan pendapatan sebesar 9,4% menjadi sebesar Rp 13,45 triliun dan PT XL Axiata Tbk (EXCL) sebesar 9% menjadi sebesar Rp 6,4 triliun dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) justru mengalami penurunan pendapatan menjadi sebesar Rp 66,85 triliun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 69,34 triliun. Menurut Tiara dkk (2020:115) jika keadaan keuangan perusahaan membaik maka harga saham perusahaan akan lebih tinggi dari harga saham perusahaan lain karena banyak investor yang percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, sehingga akan timbul isu harga yang akan menaikkan sahamnya



Sumber: *yahoo finance*, data diolah oleh penulis (2023)

Grafik 1. 1
Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

Dilihat dari grafik 1.1 dapat dilihat adanya fluktuasi harga saham untuk tiga saham sub sektor telekomunikasi dengan pola pergerakan yang relatif sama. Pada tahun 2018 ketiga emiten ini mengalami pergerakan yang hampir sama hingga tahun 2019, dan tahun 2020 pada Q1 Sampai Q2 mengalami kenaikan hingga Q3 mengalami penurunan dan naik kembali pada Q4. Harga Saham tahun 2021 mengalami kenaikan dari Q1 sampai Q4 dan pada tahun 2022 kembali menurun sampai Q4. Pada harga saham kode Emiten ISAT dan TLKM mengalami kesamaan fluktuasi yang cukup signifikan, Pada Q2 mengalami kenaikan dan Q3 mengalami penurunan dan naik kembali pada Q4 sampai Q4 2021 mengalami kestabilan harga saham. Kembali turun pada Q1 dan naik sampai Q3 lalu turun pada Q4.

Adapun pendapat Jogiyanto dalam Destian Andhani (2019) yang menyatakan bahwa harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Sehingga dapat dikatakan bahwa penentuan harga saham pada dasarnya ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham di Bursa Efek Indonesia serta dipengaruhi baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal perusahaan seperti kinerja keuangan perusahaan, proyeksi laba per lembar saham dan tingkat risiko dari proyeksi laba. Sedangkan, faktor eksternal yaitu situasi politik, suku bunga, kondisi perekonomian global, kebijakan pemerintah dan lain sebagainya.

Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu dalam menentukan baik atau tidak kinerja keuangan suatu perusahaan berpengaruh yang dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi.

Tabel 1. 1
Nilai *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Tahun	Kuartal	Emiten		
		EXCL	ISAT	TLKM
2018	Q1	1	-74,57	57,88
	Q2	-9	-127,66	87,8
	Q3	-6	-283,22	143,67
	Q4	-308	-442,38	182,03
2019	Q1	5	-53,83	62,883
	Q2	21	-61,08	111,83
	Q3	20	-52,37	166,15
	Q4	67	288,74	188,4
2020	Q1	142,00	-111,45	59,17
	Q2	163,00	-62,77	110,13
	Q3	194,00	-84,19	168,37
	Q4	35,00	-131,90	210,01
2021	Q1	30,00	31,68	60,71
	Q2	67,00	1030,19	125,69
	Q3	95,00	1067,41	190,51
	Q4	121,00	1242,35	249,94
2022	Q1	13,00	16,14	61,76
	Q2	58,00	406,57	134,36
	Q3	93,00	459,01	167,38
	Q4	105,00	587,41	209,49

Sumber : annual report, data diolah Penulis (2023)

Dapat dilihat pada tabel 1.2 bahwa *Earning Per Share* pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi mengalami fluktuasi. Adapun yang menarik perhatian yaitu saham ISAT tahun 2018 memiliki minus dan pada tahun 2021 menjadi positif. Dan apada emiten EXCL memiliki nilai negatif pada Q1 hingga Q4 tahun 2018. *Earning Per Share* sendiri merupakan market *ratio* (rasio pasar) yang menunjukkan laba yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang akan dibagikan kepada para pemegang saham selama periode tertentu (Rahmadewi & Abundanti, 2018) dalam Yuliawati dan Darmawan. Dengan kata lain *Earning Per Share* juga dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Selain itu, *Earning Per Share* dapat digunakan

investor untuk mengetahui perbandingan nilai intrinsik saham perusahaan dengan harga saham perusahaan tersebut, berdasarkan perbandingan tersebut investor dapat membuat keputusan untuk membeli atau menjual saham tersebut. Semakin besar *Earning Per Share* menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi pemegang saham sehingga meningkatkan harga suatu saham (Choiriah dkk, 2017) dalam Yuliatwati dan Darmawan.

Tabel 1. 2
Nilai *Net Profit Margin* pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Tahun	Kuartal	Emiten			Rata-Rata
		EXCL	ISAT	TLKM	
2018	Q1	0,28	-7,56	24,81	5,84
	Q2	- 1,85	-4,70	20,10	4,52
	Q3	- 0,77	-7,69	21,05	4,20
	Q4	- 14,30	-10,32	24,41	-0,07
2019	Q1	1,02	-5,69	24,33	6,55
	Q2	3,51	3,25	22,35	9,70
	Q3	3,39	1,69	22,59	9,22
	Q4	2,89	7,78	18,74	9,80
2020	Q1	23,75	-8,64	25,51	13,54
	Q2	13,44	-2,22	23,17	11,46
	Q3	10,59	-1,93	23,15	10,60
	Q4	1,33	-2,76	19,04	5,87
2021	Q1	5,54	3,17	23,23	10,65
	Q2	5,72	37,86	24,46	22,68
	Q3	5,23	25,75	24,23	18,41
	Q4	4,87	22,06	25,09	17,34
2022	Q1	2,22	1,61	24,08	9,31
	Q2	4,77	15,89	24,58	15,08
	Q3	4,85	11,74	21,14	12,58
	Q4	4,02	11,49	19,99	11,83

Sumber : *annual report*, data diolah penulis (2023)

Dilihat dari tabel 1.3 *Net Profit Margin* pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi mengalami fluktuasi. Pada Emiten EXCL mengalami penurunan tahun 2018 sampai Q4 2022 dan pada emiten ISAT tahun 2020 mengalami

penurunan secara berturut-turut hingga tahun 2021 pada Q1 dengan nilai 3,17 dan mengalami kenaikan hingga Q4, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2022 pada Q1 dengan nilai 1,61 dan pada Q3 dengan nilai 11,47. Menurut Fatimah (2018) dalam Anak Agung dkk, *Net Profit Margin* yang tinggi dapat meningkatkan harga saham karena saham perusahaan dapat dikatakan sehat jika mampu menghasilkan laba yang tinggi dan dengan meningkatnya *Net Profit Margin* maka akan meningkatkan *earning* perusahaan sehingga akan meningkatkan kekayaan pemegang saham.

Semakin tinggi *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasional karena penjualan mencerminkan strategi penetapan harga yang diterapkan oleh perusahaan dan kemampuannya dalam mengendalikan biaya operasional. Dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah penjualan, maka investor dapat menganalisa besarnya persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta besarnya persentase pembayaran dividen kepada para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya menurut Amalya dalam Purwaningsih dan Trianti (2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Utami (2022) pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia menghasilkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan pada penelitian yang ditulis oleh Rahmani dan Masitoh (2020) menyatakan bahwa besarnya pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham PT. Kimia Farma TBK tahun 2007-2016 tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Melalui penelitian pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia yang diteliti oleh Kartiko dan Rachmi (2021) disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan pada penelitian Fitra (2022) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulpen dan Kertas yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 menyatakan bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham dan *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian

diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “**PENGARUH EARNING PER SHARE DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR TELEKOMUIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
4. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Telekomuniasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka didapatkan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Net Profit Margin* pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Earning Per* dan *Share Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

A. Manfaat Teoritis

Penulis dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya wawasan tentang bagaimana perusahaan Pada Perusahaan Sub sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan suatu pengetahuan dan sebagai bahan masukan untuk memperdalam tentang *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin*, serta dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh oleh penulis selama mengikuti perkuliahan di Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan melihat dari rasio keuangan yang baik sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan dan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan atau referensi kedepannya dalam melakukan penelitian lebih lanjut dan pengembangan ilmu yang berhubungan dengan judul di atas.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan adalah pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi. Data yang diperoleh dari *website* resmi dan *Annual Report* dari masing-masing Perusahaan, adapun waktu yang dilaksanakan yaitu bulan Mei 2023 sampai dengan selesai.

Tabel 1.3
Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Tahun 2023																							
	Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul				■																				
Penyusunan BAB I					■	■	■	■																
Penyusunan BAB II									■	■	■	■												
Penyusunan BAB III										■	■	■												
Seminar													■											
Revisi Seminar													■	■	■	■								
Pengumpulan Data																	■							
Pengolahan data																	■	■	■	■				
Penyusunan BAB IV																					■	■	■	■
Penyusunan BAB V																						■	■	■
Sidang																							■	
Revisi Sidang																								■

Sumber : Data diolah Penulis (2023)